

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2020 wabah COVID-19 menyebar ke seluruh daerah Indonesia yang dikenal dengan virus corona atau *COVID-19 (corona virus Disease 2019)*. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke semua daerah di Indonesia dalam waktu beberapa bulan.

Penyebaran virus corona atau COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi virus ini pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan mengenai *Social Distancing, Physical Distancing, dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar)*. Akibat dari kebijakan ini membuat sekolah dan perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara bertatap muka. Sebagai gantinya proses pembelajaran dilaksanakan secara Daring.

Menurut surat edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun (2020) belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh memberikan pengalaman bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan, memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19, Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, dan memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran dilakukan banyak melibatkan peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran,, karena mereka mencari sendiri informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan dilengkapi dengan aktivitas mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta, sehingga pengetahuan yang dimiliki peserta didik akan bertahan lebih lama.

Pelaksanaan pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada penilaian autentik secara menyeluruh yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil belajar siswa. Dapat diperhatikan penilaian autentik lebih memerhatikan keseimbangan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik sesuai dengan jenjangnya. Penilaian autentik diharapkan mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam cara siswa menyerap dan mengolah informasi serta membangun kreativitasnya.

Penilaian autentik tidak hanya dilaksanakan pada akhir periode (semester) pembelajaran setiap kegiatan evaluasi hasil belajar, tetapi juga dilakukan secara bersama dan secara berintegrasi (tidak terpisahkan) dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian autentik menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan siswa. Dalam penerapan penilaian autentik untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan aktivitas mengamati dan mencoba serta menilai prestasi di luar sekolah. Pada penilaian autentik ini guru diharuskan dapat mengungkapkan siswa yang telah dipelajari sebelumnya. Apabila guru tidak dapat mengungkapkannya maka penilaian autentik tidak tercapainya tujuan dari penilaian autentik tersebut

Pelaksanaan penilaian autentik yang harus menilai empat kompetensi dalam satu waktu, membuat guru kesulitan untuk melaksanakannya. Banyak kendala yang di hadapi guru dalam pelaksanaan penilaian autentik, di antaranya banyak membutuhkan waktu. Hal serupa juga disampaikan oleh Iriani dari Universitas Muhammadiyah Surakarta (2015) melalui penelitian dengan judul “Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran PPKN (studi kasus Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Colomadu)”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa guru secara relatif telah menggunakan penilaian autentik, tetapi masih mengalami kendala dalam penilaian autentik yaitu keterbatasan kertas, tidak bisanya guru mencatat semua kejadian peserta didik, terdapat peserta didik yang belum mengumpulkan tugas dan belum tuntas, keterbatasan waktu guru untuk mengoreksi pekerjaan peserta didik. Serta jumlah peserta didik yang banyak.

Bentuk implementasi pembelajaran daring yang dilakukan di kota Tanjungbalai, sekolah hanya mewajibkan siswa untuk hadir di sekolah hanya per sekian hari dalam satu Minggu yang di mana di sekolah siswa diberi arahan untuk merangkum isi buku siswa dan memberikan latihan yang akan dikerjakan di rumah dan dikumpulkan di pertemuan selanjutnya sesuai jadwal yang sudah diatur sedemikian rupa oleh pihak sekolah. Peneliti memilih SDN 134633 Kota Tanjungbalai sebagai tempat penelitiannya, hal tersebut dikarenakan SDN 134633 memiliki tenaga pengajar kebanyakan di atas usia 30 tahun ke atas. Peneliti melakukan observasi di SDN 134633 dan melakukan wawancara dengan guru wali kelas I SDN 134633.

Peneliti telah melakukan wawancara awal terhadap guru SDN 134633 Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai mengenai penilaian autentik

kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dapat diperoleh hasil bahwa guru menyatakan telah melaksanakan penilaian autentik sesuai dengan buku pegangan guru walaupun masih mengalami kesulitan di saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi COVID-19. Beberapa guru menyatakan terbebani sebab guru merasa kesulitan dalam menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa pada saat proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19.

Dalam pendekatan kualitatif sangat berbeda dengan pendekatan kuantitatif, terutama dalam menyajikan data. Menurut Mathew B. Miles, psikologi perkembangan dan Michael Huberman ahli pendidikan dari University of Geneva, Switzerland, (Miles dan Huberman, 1992) analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin melaksanakan Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Siswa Selama PJJ Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 134633 Kota Tanjungbalai.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pandemi COVID-19 yang menjadi masalah nasional di mana dampaknya berpengaruh di semua bidang kehidupan.

2. Dampak COVID-19 pembelajaran tatap muka di hentikan menjadi pembelajaran jarak jauh di SDN 134633 Kota Tanjungbalai.
3. Pelaksanaan penilaian autentik yang belum terlihat jelas di pembelajaran jarak jauh di SDN 134633 Kota Tanjungbalai.
4. Adanya Kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan penilaian autentik baik dalam keadaan pembelajaran normal ataupun pembelajaran jarak jauh di SDN 134633 Kota Tanjungbalai.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memberi batasan masalah yaitu untuk menghindari kesalahpahaman maksud penelitian dan agar penelitian lebih efektif dan efisien. Peneliti ini di fokuskan pada menganalisis pelaksanaan penilaian autentik pada saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) serta kendala yang di alami guru dalam pelaksanaan penilaian autentik selama PJJ di SDN 134633 Kota Tanjungbalai.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan hal yang akan di analisis sebagai berikut :

1. Bagaimana menganalisis pelaksanaan penilaian autentik siswa selama pembelajaran jarak jauh di SDN 134633 Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai ?
2. Apa saja kendala yang dialami guru dalam melaksanakan penilaian autentik siswa selama pembelajaran jarak jauh di SDN 134633 Kecamatan datu Bandar Kota Tanjungbalai ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diperoleh tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menganalisis pelaksanaan penilaian autentik siswa selama pembelajaran jarak jauh di SDN 134633 Kecamatan datuk Bandar Kota Tanjungbalai.
2. Untuk menganalisis kendala yang di alami guru pada saat pelaksanaan penilaian autentik siswa selama pembelajaran jarak jauh di SDN 134633 Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan ke ilmuwan dan wawasan dalam kegiatan ilmiah pengembangan ke ilmuwan ini dengan meneliti bagaimana cara guru dalam pelaksanaan penilaian autentik peserta didik saat pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi COVID-19 di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai informasi untuk menentukan pertumbuhan dan perkembangan siswa serta pendidikan ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian.

b. Bagi Sekolah

Penelitian sebagai informasi sekaligus tolak ukur dan pertimbangan guru tentang pentingnya pelaksanaan sikap dalam pembelajaran daring sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sumber pengetahuan tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19 di SD Kota Tanjungbalai.

